

## Penggunaan Bahasa Indonesia di SMP Swasta Utama Medan

Rosmaini<sup>1</sup> Anggi Putri Simamora<sup>2</sup> Awy Silaban<sup>3</sup> Desi Mertina Br Sembiring<sup>4</sup> Mei Jelina Nadeak<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [rosmainifadil@yahoo.com](mailto:rosmainifadil@yahoo.com)<sup>1</sup> [simamoraanggi Putri@gmail.com](mailto:simamoraanggi Putri@gmail.com)<sup>2</sup> [awyslbn@gmail.com](mailto:awyslbn@gmail.com)<sup>3</sup> [desimertina20@gmail.com](mailto:desimertina20@gmail.com)<sup>4</sup> [meinadeak13@gmail.com](mailto:meinadeak13@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengamati penggunaan bahasa Indonesia di SMP Swasta Utama Medan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki variasi dalam kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia meliputi lingkungan sosial, pendidikan, dan pengaruh media. Sikap siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia beragam, dengan beberapa siswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya bahasa yang baik, sementara yang lain kurang peduli. Kendala yang dihadapi siswa antara lain kurangnya pemahaman kaidah bahasa dan tekanan dari teman sebaya. Penelitian ini menyimpulkan perlunya perhatian lebih dalam pembelajaran bahasa dan merumuskan strategi untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti program pelatihan dan kegiatan kreatif yang mendorong praktik berbahasa dalam konteks formal dan informal.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Penggunaan Bahasa Indonesia, Siswa SMP, Sikap Bahasa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting keberadaannya. Setiap manusia tentunya membutuhkan alat komunikasi yang berupa bahasa guna sebagai interaksi dan alat bertutur dalam kehidupan bermasyarakat. Kehadiran bahasa ditengah-tengah masyarakat sangat berguna sebagai alat penghubung antar anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Badudu (dalam Nurbiana, 2005:8) menjelaskan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan dalam masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan tentang adat atau sopan santun. Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Bahasa sudah diajarkan sejak dulu baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan formal. Dengan bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang terlihat oleh mata dan melalui bahasa pula kebudayaan bangsa dibentuk, dibina, dikembangkan serta diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Dengan adanya bahasa di muka bumi ini, manusia dapat memikirkan suatu masalah secara teratur, terus-menerus serta berkelanjutan. Sebaliknya, tanpa berbahasa peradaban manusia tidak mungkin akan berkembang bahkan identitasnya sebagai manusia yang senantiasa berkomunikasi diantara anggota masyarakat tidak akan berlangsung dengan baik.

Seiring perkembangan jaman, hendaklah kita sebagai masyarakat yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi selalu bangga dengan bahasa yang sudah kita punya dan menjadi ciri khas bangsa kita. Adanya era globalisasi bukan menjadi hambatan untuk mencintai

bahasanya sendiri sebab bahasa Indonesia sudah menjadi bagian dari hidup kita seperti bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu bangsa atau bahasa Nasional, bahasa Indonesia merupakan jati diri kita atau ciri khas sebagai bangsa Indonesia. Itulah sebabnya ada pepatah yang mengatakan Bahasa Menunjukkan Bangsa. Kehadiran bahasa ditengah masyarakat yang semakin maju ini berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat, karena tidak akan pernah mungkin kita dapat berkomunikasi tanpa bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat dipergunakan masyarakat tutur untuk menyampaikan pesan, informasi, maksud atau amanat kepada orang lain, baik itu dengan menggunakan saluran lisan atau tertulis, langsung, maupun tak langsung. Kegiatan komunikasi terjadi karena adanya keinginan dari pembicara untuk menyampaikan pesan kepada pendengar.

Sekarang ini bahasa Indonesia sudah mulai digunakan sebagai bahasa sehari-hari baik bagi masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Seperti yang terjadi di Boyolali, sebagian masyarakat di Boyolali sekarang sudah mulai menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain disekitar lingkungan tempat tinggalnya. Sudah tidak jarang kita temukan masyarakat kota maupun desa di daerah Boyolali menggunakan bahasa Indonesia untuk bertutur antar sesama yang notabene mereka tinggal di kawasan yang menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Indonesia ini disebabkan di samping mengikuti perkembangan jaman, banyak orang mulai mengetahui pentingnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi lisan maupun tertulis. Banyak diantara mereka yang tinggal di daerah Boyolali mengaku bangga memiliki dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Dengan menggunakan dwi bahasa, mereka dapat menempatkan posisi kapan mereka akan berbahasa Indonesia maupun menggunakan bahasa Jawa sesuai situasi dan kondisi. Masyarakat di Indonesia, khususnya yang berada di daerah-daerah pedesaan, kampung-kampung, kota-kota kecil bahkan kota-kota besar yang terletak di daerah etnisitas tertentu, adalah bilingual. Mereka menguasai dua bahasa, yaitu bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sosial antar sesama penutur bahasa daerahnya dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kegiatan sosial maupun resmi antar sesama warganegara tanpa melihat asal usul etnisitasnya.

Rumusan Masalah: Bagaimana tingkat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan siswa SMP Swasta Utama Medan? Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa SMP Swasta Utama Medan? Bagaimana sikap siswa SMP Swasta Utama Medan terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari? Apa saja kendala yang dihadapi siswa SMP Swasta Utama Medan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar? Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan siswa SMP Swasta Utama Medan? Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui tingkat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan siswa SMP Swasta Utama Medan. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa SMP Swasta Utama Medan. Untuk menganalisis sikap siswa SMP Swasta Utama Medan terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa SMP Swasta Utama Medan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk merumuskan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan siswa SMP Swasta Utama Medan. Manfaat Penelitian: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bahasa, khususnya dalam bidang sosiolinguistik dan psikolinguistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya penggunaan bahasa

Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk merancang program-program yang mendukung peningkatan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### **Kajian Teori**

Bahasa ialah sebagai media alat komunikasi untuk manusia (Reznani, 2024). Bahasa juga merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara tentang apa saja. Bahasa juga sebagai alat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan. Bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang digunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Harimurti berpandangan bahwa pembinaan bahasa adalah usaha untuk mengukuhkan pemakaian bahasa di kalangan orang yang telah menguasainya dengan memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang bahasa itu, dan meningkatkan sikap positif terhadapnya (Olimpia et al., 2023). Kemampuan mengolah pesan, menata struktur kebahasaan, serta menggunakannya secara tepat, tentunya juga menjadi salah satu harapan dari para pengajar bahasa, para siswa dan mahasiswa maupun seluruh pemakai suatu bahasa pada umumnya (Sary & Indah, 2023). Seandainya para pemakai bahasa Indonesia berhasil mencapai harapan itu, berarti mereka, secara lebih mantap. Ikut meningkatkan keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kebudayaan. Selain itu, himbauan menggunakan bahasa Indonesia secara lebih baik dan benar. Sehubungan dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa kebudayaan. Moeliono (1999) mengungkapkan bahwa fungsi bahasa dalam kaitannya dengan kebudayaan berhubungan dengan pembagian bahasa isi di bidang kesenian, ilmu dan teknologi. Dalam bidang susastra, misalnya para sastrawan terkemuka di Indonesia telah menunjukkan kemampuan bahasa Indonesia sebagai media ekspresi, dan mereka sekaligus juga telah memberikan sumbangan dalam mewarnai bahasa Indonesia selaku bahasa fitrah dan alami. Kemampuan bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa ilmu, sama sekali tidak diragukan lagi.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja. Sama dan berinteraksi (Aini, 2019). Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Didalam dunia pendidikan sebaiknya membelajarkan aspek ejaan saat menemukan kesalahan berbahasa pada diri siswa baik dalam bahasa lisan maupun tulisan (Ambar et al., 2022); (Ambar et al., 2021). Apabila siswa melakukan kesalahan ketatabahasaan, guru harus dapat menvadarkan siswa agar mengetahui kesalahan yang dilakukan tersebut dan sekaligus berupaya membetulkannya sesuai dengan kaidah. Kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis pada siswa dapat dipecahkan, dengan teknik, kesalahan pada penggunaan huruf kapital/kecil, penggunaan kata depan, dan penggunaan tanda baca mengalami penurunan Kesalahan ketata bahasa terjadi karena dua faktor yaitu komunikasi dan tata bahasa.

Penggunaan tata bahasa membuat bahasa Indonesia menjadi tidak baik. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat adalah penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai faktor penentu komunikasi dan benar dalam penerapan aturan kebahasaan. Agar kesalahan berbahasa Indonesia tidak terjadi maka masyarakat memerlukan pedoman. Pedoman ejaan (khususnya) di Indonesia mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan terjadi karena kondisi masyarakat Indonesia yang terus berkembang dari segi

politik, gaya hidup, budaya, dan komunikasi. Tiap perubahan berdampak pada kaidah-kaidah yang ikut berlaku. Ejaan merupakan cara menuliskan kata tau kalimat dengan memperhatikan penggunaan tanda baca dan huruf. Sedangkan menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan. Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (hurufhuruf) serta penggunaan tanda baca". Berdasarkan kedua pendapat di atas, ejaan adalah cara pelafalan dan cara penulisan tanda baca, kata, dan kalimat dalam bentuk tulis. Ejaan yang digunakan dalam berbahasa Indonesia telah berubah dan berkembang.

Ejaan yang berlaku sekarang adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang selanjutnya disebut dengan PUEBI. Sebelum itu, telah digunakan beberapa ejaan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis. Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Fungsi bahasa Indonesia dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan adalah sebagai bahasa pengantar. Dalam pembelajaran bahasa pengantar adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia, kecuali di daerah-daerah, seperti daerah aceh, batak, sunda, jawa, madura, bali, dan makasar yang menggunakan bahasa daerahnya sebagai bahasa pengantar sampai dengan tahun ketiga pendidikan dasar.

Berdasarkan paparan di atas, jelas bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sebagai pengantar dalam dunia pendidikan. Nasionalisme para peserta didik akan terbentuk apabila para pendidik memberikan contoh yang baik dan memberikan arahan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bukti yang menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mulai menurun adalah banyak siswa yang merasa kesulitan mengerjakan soal ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia, dan sedikitnya minat baca siswa terhadap buku-buku, dan karya sastra, serta potensi diri siswa dalam berbahasa dengan komunikatif dan aktif baik dalam forum resmi maupun tidak resmi sulit ditemukan. Seperti adanya siswa yang gemar membaca, mahir berpidato, berpuisi, mendongeng dan keterampilan berbahasa lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus meliputi pengaruh budaya asing, globalisasi, dan pendidikan. Berikut adalah penjelasan mengenai pernyataan tersebut:

1. Pengaruh Budaya Asing. Globalisasi dan Pengaruh Budaya Asing: Dalam era globalisasi, pengaruh budaya asing dapat mempengaruhi penggunaan bahasa di lingkungan kampus. Misalnya, adopsi kata-kata atau frasa asing dalam bahasa Indonesia atau penggunaan bahasa Inggris yang lebih sering dalam komunikasi informal.
2. Globalisasi. Peningkatan Penggunaan Bahasa Inggris: Globalisasi mempengaruhi preferensi bahasa di lingkungan kampus. Bahasa Inggris dapat dianggap sebagai alat komunikasi global dan dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik dan sosial.
3. Pendidikan. Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia: Kebijakan pendidikan yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus dapat mempengaruhi preferensi dan penggunaan bahasa oleh mahasiswa dan dosen. Kurikulum Pendidikan Tinggi: Kurikulum pendidikan tinggi juga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia, baik dalam konteks perkuliahan maupun penulisan ilmiah.

### **Hipotesis**

Hipotesis Umum: Terdapat hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan tingkat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan siswa SMP Swasta Utama

---

Medan. Hipotesis Khusus: H1: Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua siswa, semakin tinggi tingkat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan siswa SMP Swasta Utama Medan. H2: Semakin sering siswa berinteraksi dengan media berbahasa Indonesia yang baik dan benar, semakin tinggi tingkat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan siswa SMP Swasta Utama Medan. H3: Semakin positif sikap siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, semakin tinggi tingkat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan siswa SMP Swasta Utama Medan.

### **METODE PENELITIAN**

Observasi dilaksanakan di Sekolah SMP YP Swasta Utama yang beralamat di Jl. Suluh No.80A, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP YP Swasta Utama yang menggunakan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengajar memiliki peran penting dalam mengimplementasikan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di kelas. Siswa sebagai pengguna bahasa Indonesia juga menjadi subjek penelitian karena mereka berinteraksi langsung dengan bahasa Indonesia di ruang kelas maupun di luar ruang kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melakukan observasi langsung terhadap penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, seperti di dalam kelas, saat kegiatan ekstrakurikuler, atau saat interaksi antar siswa. Analisis data observasi dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi berupa catatan lapangan, deskripsi perilaku, dan interaksi yang diamati.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Guru bahasa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia yang baku dalam menjelaskan materi pelajaran. Sebagian besar siswa terlihat memperhatikan dan menjawab pertanyaan dengan bahasa Indonesia yang baku. Namun, beberapa siswa terlihat kesulitan dalam memahami istilah-istilah baku yang digunakan oleh guru. Dalam tugas-tugas tertulis, sebagian besar siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baku, tetapi masih ditemukan beberapa kesalahan tata bahasa dan ejaan. Saat istirahat, siswa-siswa terlihat bercakap-cakap menggunakan bahasa gaul yang kental. Mereka jarang menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Dalam percakapan dengan guru atau staf sekolah, siswa cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang lebih formal, tetapi masih ditemukan beberapa penggunaan bahasa gaul. Terdapat kecenderungan menggunakan bahasa daerah dalam percakapan antar siswa yang berasal dari daerah yang sama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan, seperti debat atau pidato, siswa menggunakan bahasa Indonesia yang lebih baku dan terstruktur. Terdapat poster, spanduk, atau pengumuman yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



## **Pembahasan**

Hasil observasi ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan bahasa Indonesia di SMP Swasta Utama Medan. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, terlihat bahwa guru bahasa Indonesia telah berupaya menggunakan bahasa Indonesia yang baku, yang merupakan langkah positif dalam menanamkan penggunaan bahasa formal di lingkungan akademik. Mayoritas siswa menunjukkan respons yang baik dengan memperhatikan dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia baku. Namun, tantangan muncul ketika beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah baku yang digunakan. Ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk strategi pembelajaran yang lebih adaptif, mungkin dengan memberikan penjelasan tambahan atau menggunakan contoh-contoh yang lebih konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam tugas-tugas tertulis, meskipun sebagian besar siswa telah berusaha menggunakan bahasa Indonesia baku, kesalahan tata bahasa dan ejaan masih ditemukan. Hal ini menunjukkan perlunya penekanan yang lebih besar pada aspek-aspek kebahasaan dalam pembelajaran, serta pemberian umpan balik yang konstruktif terhadap tugas-tugas siswa.

Di sisi lain, interaksi sehari-hari di luar kelas menunjukkan pola penggunaan bahasa yang berbeda. Saat istirahat, penggunaan bahasa gaul yang kental mendominasi, menandakan bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan bahasa siswa. Namun, ketika berinteraksi dengan guru atau staf sekolah, siswa menunjukkan kemampuan untuk beralih ke bahasa Indonesia yang lebih formal, meskipun penggunaan bahasa gaul sesekali masih muncul. Fenomena ini mencerminkan adanya pemahaman kontekstual dalam penggunaan bahasa, di mana siswa mampu menyesuaikan gaya bahasa mereka tergantung pada lawan bicara dan situasi. Kecenderungan penggunaan bahasa daerah dalam percakapan antar siswa yang berasal dari daerah yang sama juga mengindikasikan bahwa identitas kedaerahan masih kuat dan tercermin dalam pilihan bahasa. Kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan, seperti debat dan pidato, terbukti menjadi wadah yang efektif untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia baku dan terstruktur. Dalam konteks ini, siswa termotivasi untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar, yang menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dirancang secara khusus untuk pengembangan keterampilan berbahasa dapat memberikan dampak positif. Keberadaan poster, spanduk, dan pengumuman yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi terhadap penciptaan lingkungan berbahasa yang kondusif. Namun, temuan adanya kesalahan ejaan atau tata bahasa dalam beberapa materi tertulis menunjukkan perlunya peningkatan kualitas dalam proses penyuntingan dan peninjauan materi yang dipublikasikan.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini menyoroti adanya dikotomi antara penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks formal dan informal di SMP Swasta Utama Medan. Meskipun terdapat upaya yang baik dari guru dan sekolah dalam mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia baku, pengaruh lingkungan pergaulan dan kebiasaan sehari-hari siswa tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan berbahasa siswa. Pendekatan ini harus mencakup tidak hanya pembelajaran formal di kelas, tetapi juga upaya untuk menciptakan lingkungan berbahasa yang mendukung di luar kelas, serta melibatkan peran aktif orang tua dan masyarakat dalam membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan sosiologis yang memengaruhi pilihan bahasa siswa. Misalnya, penggunaan bahasa gaul mungkin terkait dengan kebutuhan akan penerimaan sosial dan identitas kelompok, sementara kesulitan dalam memahami istilah baku mungkin mencerminkan kurangnya pemahaman kontekstual atau perbedaan latar belakang budaya. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan faktor-

faktor ini akan lebih efektif dalam meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam konteks ini, peran guru bahasa Indonesia sangat penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang membantu siswa mengembangkan kesadaran dan keterampilan berbahasa. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, serta memanfaatkan teknologi dan media yang relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan personal kepada siswa, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar dan berlatih berbahasa Indonesia. Pihak sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan berbahasa yang mendukung. Selain menyediakan materi-materi tertulis yang berkualitas, sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kebahasaan yang menarik dan relevan dengan minat siswa, seperti lomba menulis, debat, atau drama. Sekolah juga dapat menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan sinergi dalam membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, upaya peningkatan penggunaan bahasa Indonesia di SMP Swasta Utama Medan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, yang melibatkan semua pihak terkait. Dengan adanya kesadaran, komitmen, dan kerjasama yang kuat, diharapkan siswa SMP Swasta Utama Medan dapat menjadi generasi muda yang bangga dan mahir dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.



## **KESIMPULAN**

Dari hasil observasi penelitian ini di SMP Swasta Utama Medan, dapat di simpulkan bahwa: Siswa memiliki variasi dalam kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pembelajaran bahasa. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia, termasuk lingkungan sosial, pendidikan, dan pengaruh media. Memahami faktor-faktor ini adalah kunci untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Sikap siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia beragam, dengan beberapa siswa menunjukkan ketertarikan dan kesadaran akan pentingnya bahasa yang baik, sementara yang lain mungkin kurang peduli. Siswa menghadapi berbagai kendala dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik, seperti kurangnya pemahaman kaidah bahasa dan tekanan dari teman sebaya. Identifikasi kendala ini penting untuk merancang intervensi yang tepat. Merumuskan strategi untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan siswa perlu dilakukan. Ini bisa mencakup program pelatihan dan kegiatan kreatif yang mendorong praktik berbahasa dalam konteks formal dan informal.

## Saran

Sekolah sebaiknya mengembangkan program pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih interaktif dan menarik, seperti penggunaan teknologi, media sosial, dan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan minat siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Mengadakan pelatihan rutin bagi guru bahasa Indonesia untuk memperbarui mereka tentang metode pengajaran yang efektif dan strategi dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswa. Mendorong siswa untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada bahasa, seperti debat, puisi, atau teater.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyaitasyarafa.A., Slamet.S.Y., dan Surya.A. (2022). "Analisis Problematika Penggunaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 10(4).
- Akmaluddin. (2018). *Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan*. J. Mabsan 10(2) 63–84.
- Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(1), 92-108.
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. *JISIPOL: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 23-29.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43–48.
- Hakim.A.R.N.,Yani.N.A.A., Nurlatifah.Y.H., dan Kembara.M.D. (2023). "Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus sebagai Identitas Nasional terhadap Persatuan". *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2, No.2.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat sosial media youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7.
- Khairi.M.,Ghassani.N.,Anjani.S.T.,Devianty.R. (2024). "Penerapan Penggunaan Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar di Lingkungan Sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 5 Hampan Perak". *Multiple: Journal of Global and Multidisciplinary*, Vol. 2, No.4.
- Lestari and H Mulyono .(2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Scaffolded Writing Dengan Gambar Seri Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar J. Didakt. Dwija Indria 9(2).
- Lubis,F.,Assalam,M.F., Barus.F.L., Naelofaria,S., Yuhdi,A., dan Simanjuntak,E.E. (2025). *BAHASA INDONESIA UNTUK PERGURUAN TINGGI*. Sumatera Utara: Daris Publisher.
- Luthfia, RA, & Dewi, DA (2021). Kajian deskriptif tentang identitas nasional untuk integrasi bangsa Indonesia. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(11).
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114–119
- Rahmawati, I., & Ikhsan, M. (2019). Bahasa Indonesia dalam Kehidupan Mahasiswa di Era Globalisasi. *Journal of Applied Linguistics and Literacy*, 3(2), 27-41.
- Wibowo, AH (2019). Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan dan Identitas Bangsa. *Kata Kita: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 171-184.